

**IMPLEMENTASI *DISCOVERY LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SMPN 3 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Ilmu Pendidikan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Oleh :

**Lutfi Ari Sandi**  
**NIM T20179083**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI *DISCOVERY LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SMPN 3 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Ilmu Pendidikan Sosial

Oleh :

**Lutfi Arisandi**  
**NIM. T201719083**

Disetujui Pembimbing



**Abdurahman Ahmad, S.Pd M.Pd.**  
**NIP. 20160378**

**IMPLEMENTASI *DISCOVERY LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SMPN 3 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

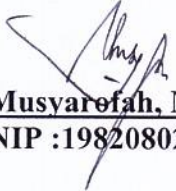
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu

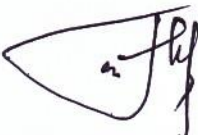
Tanggal : 29 Desember 2021

**Tim Penguji**

Ketua Sidang

  
**Musyarofah, M.Pd.**  
NIP : 198208022011012004

Sekretaris

  
**Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.**  
NIP : 199003012019032007

Anggota

1. Dr. H. Mustajab, S. Ag, M.Pd.I.
2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd.

(  )  
(  )

Menyetujui

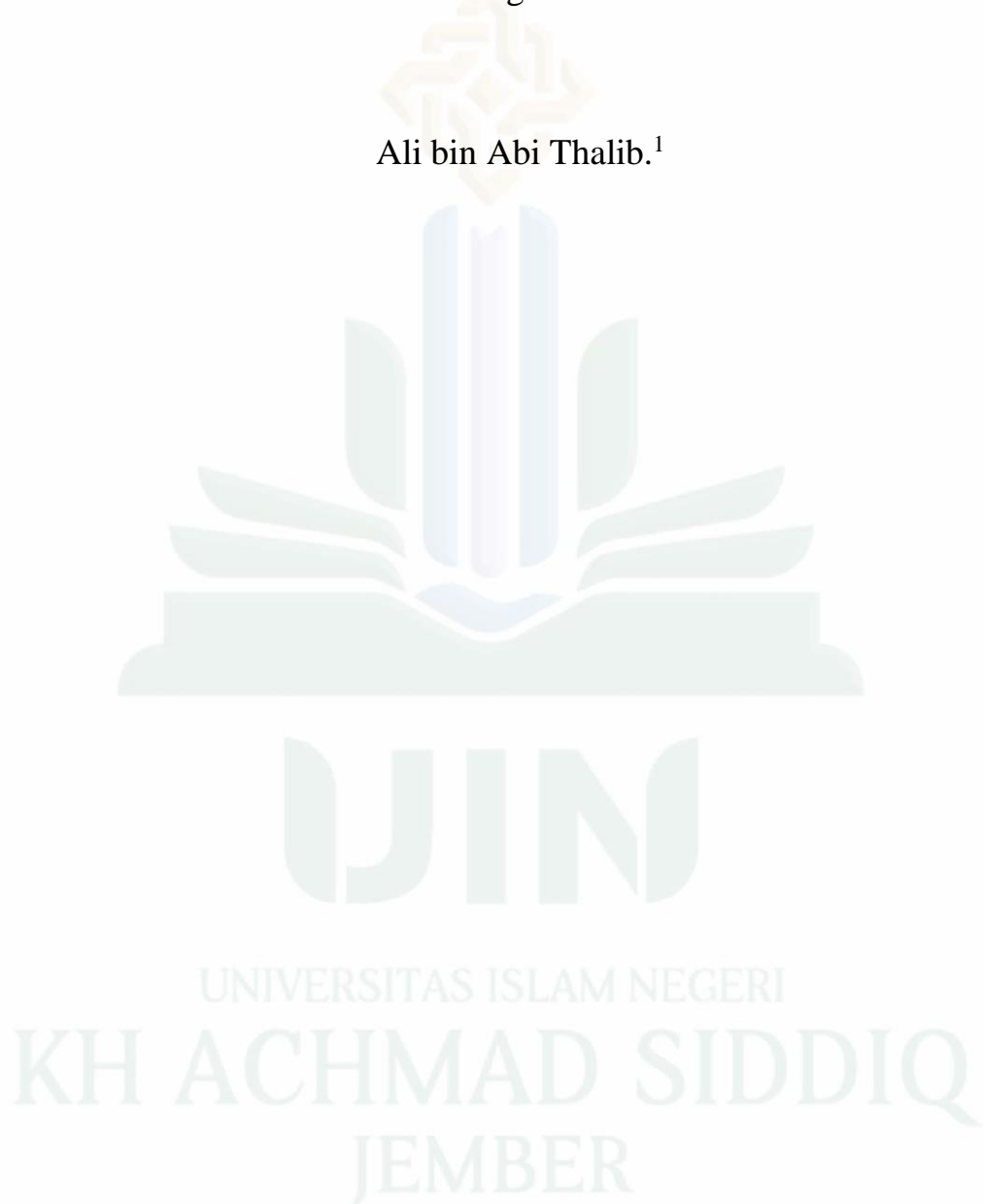


  
**Prof. Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I.**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

Kesalahan terburuk adalah ketertarikan kita dengan kesalahan orang lain.

Ali bin Abi Thalib.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Ali Bin Abi Thalib*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2012

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa kubalas. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendo'akan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang senantiasa tidak ada putus-putusnya untuk memberikan kasih sayang setulus hati, yang selalu mengingatkan dalam segala hal.
3. Terima kasih kepada semua Bapak Ibu Dosen atas semangatnya dan jerih payahnya membimbing dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terima kasih kami ucapkan pada bapak ibu dosen semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmunya kepadaku.
4. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan akhir khususnya teman-teman Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 dan teman-teman semuanya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Musyarofah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Jember yang telah memberikan motivasi dalam setiap proses perkuliahan.

4. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan UIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
5. Bapak Abdurahman Ahmad, S.Pd M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu mensupport dan membimbing saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan & Tim Penguji Skripsi yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada guru-guruku, SDN 2 Singotrunan, SMPN 3 Banyuwangi , MAN 1 Banyuwangi yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 29 Desember 2021

Penulis

**Lutfi Arisandi**



## ABSTRAK

**Lutfi Arisandi, 2021** : “Implementasi *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.”

**Kata kunci:** *Discovery Learning, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*

Implementasi *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi dilaksanakan secara daring maupun luring terbatas, hal ini dilaksanakan untuk memicu kreatifitas siswa dan pengembangan kemampuan intelegensi siswa-siswi agar keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan lebih mudah untuk ditransfer dalam beberapa kasus ke aktivitas baru dan diterapkan pada situasi belajar baru.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Bagaimana pelaksanaan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022? (3) Bagaimana evaluasi *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan). teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi tak berstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis sebelum di lapangan, kemudian menggunakan analisis data dari Milles and Huberman berikut langkah-langkah dari Milles and Huberman diantaranya reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pada perencanaan guru IPS selalu memberikan stimulus agar siswa terpicu sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran di luar kelas secara berkala dikarenakan luringnya masih terbatas para siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. (2) Pada tahap pelaksanaan guru IPS selalu memberikan stimulus agar siswa terpicu sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran di luar kelas secara berkala dikarenakan luringnya masih terbatas para siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. (3) Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru-guru pada setiap minggunya, lebih tepatnya pada hari senin selesai upacara bendera guru-guru mengadakan evaluasi serta rapat selama beberapa jam. Tujuan evaluasi disini untuk memperbaiki dan mengembangkan model pembelajaran yang ada disana.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
1. Kajian Teori tentang Implementasi .....	17
2. Kajian tentang <i>Discovery Learning</i> .....	20
a. Pengertian <i>Discovery Learning</i> .....	20
b. Tujuan <i>Discovery Learning</i> .....	23
c. Kelebihan dan kekurangan <i>Discovery Learning</i> .....	24
d. Langkah-langkah <i>Discovery Learning</i> .....	25
3. Kajian tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	27
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	27
b. Karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	28
c. Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subyek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Analisis Data .....	35
F. Keabsahan Data .....	37
G. Tahap-tahap Penelitian .....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
A. Penyajian Data dan Analisis Data .....	41
B. Pembahasan Temuan .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan pokok, yang mana harus dipenuhi oleh seorang manusia dan manusia wajib mendapatkannya baik yang muda ataupun yang tua. Modal seseorang dalam kehidupan salah satunya adalah pendidikan agar kehidupannya mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan. Bahkan ilmu harus dikembangkan dari beberapa cabang pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas akan lebih mencerdaskan bangsa. Salah satunya menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan budi pekerti, jiwa dan raga serta meningkatkan kualitas hidup.<sup>2</sup> Menurut Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003, penjelasannya adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar seseorang yang terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan dan pengendalian diri serta kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>3</sup>

Berdasarkan penafsiran undang-undang sebelumnya, menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan keterampilan dan martabat manusia. Fungsi dari Pendidikan salah satunya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11.

---

<sup>2</sup>Abd. Muis Thabrani, Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 2

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Direktorat Jendral).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
 مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya:* Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah SWT. terhadap orang-orang yang beriman dan orang berilmu pengetahuan, yaitu meningkatkan derajat mereka. Pendidikan sangat berperan dalam mencetak anak didik yang kreatif dan mandiri. Hal ini diperlukan agar setelah menempuh Pendidikan peserta didik dapat menjadi masyarakat berdaya saing tinggi dan mampu menghadapi era dunia yang global.

Kualitas hasil belajar siswa sangat tergantung pada tingkat profesional guru sekolah itu sendiri. Gaya mengajar pendidik akan berdampak pada penerimaan topik yang disajikan. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme, pendidik harus mampu menciptakan dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), pendidik, peserta didik, dan lingkungan dapat saling belajar atau berinteraksi.

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran, pemerintah telah meningkatkan dari setiap kursus yang diperkenalkan

Kegiatan belajar adalah proses kegiatan fisik dan mental untuk memperoleh perubahan sikap dan perilaku tertentu, sebagai bukti hasil interaksi antara manusia dengan lingkungan. Hal tersebut sering ditemukan dari berbagai fenomena yang terjadi, salah satunya terkadang guru mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran dengan cara ini dan mengorganisasikannya dalam suasana yang menyenangkan, namun biasanya hal ini menciptakan suasana yang tidak begitu menyenangkan, mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan yang mereka tidak mengerti. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi pembelajaran agar lingkungan belajar menjadi efektif.

Pembelajaran konvensional menitik beratkan pada dominasi pendidik yang menjadikan siswa pasif dan dianggap tidak efektif untuk pembelajaran yang bermakna karena tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Dalam banyak kasus, ketika pembelajaran, pendidik tidak akan memperhatikan metode, model, strategi, dan metode mana yang disajikan dalam materi atau topik yang sesuai.

*Discovery Learning* adalah proses menemukan sesuatu dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh siswa. Metode *Discovery Learning* dinilai baik karena siswa dapat mengoptimalkan potensi rasa ingin tahunya. Dengan cara ini, siswa didorong untuk lebih aktif dan menghasilkan pengetahuan yang lebih bermakna karena sesuai dengan kebutuhannya. Dengan model

pembelajaran *Discovery Learning*, pengetahuan yang dipelajari siswa akan diingat dalam waktu yang lama, konsep lebih mudah diterapkan pada situasi baru, dan kemampuan berpikir siswa akan meningkat.

Pembelajaran IPS adalah ilmu sosial yang menggabungkan ilmu ekonomi, sejarah, ilmu politik, sosiologi, geografi, ekologi manusia, dan disiplin ilmu lainnya menjadi satu, menggabungkan beberapa buku teks sederhana dan tujuan pengajaran, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Jadi pembelajaran IPS adalah menggabungkan beberapa jenis IPS agar mudah dipahami.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran salah satunya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dituntut agar lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan agar terwujud sebuah karya yang bernilai, dan peserta didik juga dituntut untuk lebih memahami dari pada isi dari materi ilmu pengetahuan sosial (IPS) sehingga siswa dapat berperan aktif sesuai dengan materi yang diajarkan dan mampu mengatasi masalah-masalah dan mencapai hasil dengan tujuan yang sudah diharapkan.<sup>5</sup>

Pembelajaran IPS menempati tempat yang penting, bahkan keberadaan model pembelajaran dapat disebut sebagai seni mentransfer pengetahuan dari materi. Semua model pembelajaran yang digunakan guru memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, salah satunya adalah model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran

---

<sup>4</sup> Mifathuddin, "Revitalisasi IPS dalam Persepektif Global", *Jurnal Tribakti*, Vol. 27 No. 2 September 2016.

<sup>5</sup> Rudy Gunawan, "Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran IPS di SMP/MTS", *Jurnal Program Study Pendidikan Sejarah UMHAHA*, 2018.

yang diterapkan guru kepada siswa untuk menginstruksikan dan memecahkan masalah serta memberikan ide untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

*Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang didalamnya tidak memberikan proses pembelajaran secara keseluruhan akan tetapi melibatkan peserta didik mengorganisasi dan mengembangkan pengetahuannya serta ketampilan dalam memecahkan beberapa masalah. Penerapan *Discovery Learning* memiliki tujuan agar peserta didik lebih memahami materi perubahan wujud dengan sebaik-baiknya dan proses pembelajaran akan terasa lebih mengikat, karena dalam model *Discovery Learning* menggunakan kegiatan pengalaman secara langsung sehingga peserta didik akan lebih tertarik dalam konsep-konsep dan kegiatannya yang lebih realistis.<sup>7</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Banyuwangi yang menerapkan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan penggunaan metode *Discovery Learning* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, karena ketika penemuan digunakan maka partisipasi siswa akan meningkat.

---

<sup>6</sup> Rosmadana, "Problematika dan Strategi Pembelajaran IPS dalam menghadapi MEA", *Jurnal Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, e-ISSN:2549-5976

<sup>7</sup> Gina Rosarina, "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2016.



Kondisi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMPN 3 Banyuwangi banyak di jumpai salah satunya adalah kurang aktifnya peserta didik dalam menelaah materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik lebih fokus pada materi, dan kurangnya pola interaksi antara guru dan peserta didik membuat kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kurang efektif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa poin seperti kualitas guru dalam kinerjanya, kualitas peserta didik dalam kemampuannya serta kualitas iklim belajar yang mencakup dan media pembelajaran. Ketika kualitas-kualitas tersebut tidak efektif maka pembelajaran akan berdampak tidak maksimal.

Dilihat dari beberapa permasalahan di atas, untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran IPS, maka dalam pembelajaran IPS, guru yang bertugas akan menerapkan berbagai model pembelajaran agar siswa menjadi aktif kembali dan pembelajaran menjadi efektif. Salah satunya adalah model *Discovery Learning*. Penggunaan *Discovery Learning* karena siswa dituntut untuk lebih aktif menganalisis dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih berpengaruh.

Sebagaimana dari beberapa fenomena dalam penelitian *Discovery Learning*, kebanyakan meneliti mengenai kekurangan dan kelebihan dan model pembelajaran tersebut. Maka dari itu, dari penelitian sebelum-sebelumnya penulis berinisiatif untuk meneliti mengenai implementasi *Discovery Learning* yang diterapkan di SMPN 3 Banyuwangi, karena pendapat dari peserta didik dan juga dewan guru pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial (IPS) lebih menarik dengan menggunakan *Discovery Learning* sehingga siswa ikut berperan aktif di dalamnya.

Dari uraian deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk lebih mengetahui lebih jelas dan mendalam lagi mengenai “Implementasi *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini merupakan perumusan dari beberapa fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya dengan proses kegiatan penelitian. Fokus penelitian disusun secara jelas, singkat, dan spesifik serta operasional dituangkan dengan kalimat tanya. Adapun fokus penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bagian ini merupakan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam proses penelitian. Tujuan penelitian ini berpacu pada rumusan-rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

1. Mendeskripsikan perencanaan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Mendeskripsikan evaluasi *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Bagian ini adalah kontribusi yang akan diberikan ketika selesai pelaksanaan penelitian. Diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang bermanfaat dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga SMPN 3 Banyuwangi

Diharapkan dapat memberikan masukan terkait model pembelajaran yang diterapkan di SMPN 3 Banyuwangi, sehingga bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Diharapkan bisa menjadi literatur bagi kepentingan akademik keputakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta referensi bagi mahasiswa yang meneliti terkait *Discovery Learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

c. Bagi peneliti

Diharapkan menjadi salah satu literatur bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang relatif sama.

#### **E. Definisi Istilah**

Bagian ini berisi tentang pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judulnya. Dengan tujuan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap beberapa makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Dari judul penelitian “Implementasi *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Maka hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi**

Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”<sup>8</sup> Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam

---

<sup>8</sup> M.Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>9</sup>

## 2. *Discovery Learning*

Yang dimaksud dengan *Discovery Learning* adalah suatu proses yang menuntut siswa untuk lebih proaktif dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu *discovery learning*. Ditemukan bahwa siswa dalam belajar harus melakukan berbagai kegiatan masalah dan metode untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencari informasi, mengklasifikasikan, membandingkan dan menganalisis masalah. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa tidak monoton mendengarkan materi, tetapi berpartisipasi aktif dalam analisis materi, dan juga dalam analisis masalah yang diberikan guru kepada siswa.

---

<sup>9</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70.

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu disiplin ilmu dari lembaga pendidikan. Ilmu-ilmu sosial belajar dari berbagai kombinasi disiplin ilmu dengan karakteristik yang sama, seperti geografi, sosiologi, ekonomi, hukum Islam, ilmu politik, dan antropologi.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini bahwasannya implementasi *Discovery Learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 3 Banyuwangi adalah penerapan atau usaha yang diterapkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menjadikan siswa lebih berperan aktif dan lebih efektif dalam menelaah permasalahan. Dengan beberapa tahapan yang dilaksanakan, guru bisa lebih tau sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari Penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

BAB ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

BAB keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB kelima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian berulang, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.<sup>10</sup>

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai ” Implementasi *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022’ Diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Cahyaningtiyas pada tahun 2020 tentang: “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTSN 1 Trenggalek”, dengan rumusan masalah: 1) Bagaimanakah pengaruh model *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa, 2) Bagaimana pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa, 3) Bagaimana pengaruh model *discovery learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa. Menggunakan penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah angket, soal, tes dan

---

<sup>10</sup> O. Setiawan Djauhari, *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 55.

dokumentasi, serta menggunakan tehnik purposive sampling. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Bahwasannya diketahui pengaruh penggunaan *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa Sig.(2-tailed) adalah  $0,004 < 0,05$ . 2) Diketahui pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa yaitu: Sig. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . 3) pengaruh yang signifikan discovery learning terhadap minat dan hasil belajar peserta didik yakni lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,0$ .<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Chairil Anwar pada tahun 2015 yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan *Mind Mapping* pada mata materi Asesmen Keamanan Pangan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Fiqih di Mts Darul Maarif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan beberapa tahapan yang diantaranya: perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa dalam menggunakan metode *Discovery Learning* mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari beberapa siklus yang sudah dilakukan. Dengan nilai rata-rata pada siklus I 70,47, dan siklus II rata-rata 58,1.<sup>12</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Reka Diyah Ayu Kinanti pada tahun 2019 yakni: “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan

---

<sup>11</sup>Eka Cahyaningtiyas, “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTSN 1 Trenggalek”, (Skripsi: IAIN Tulungagung)

<sup>12</sup>Chairil Anwar, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan *Mind Mapping* Pada Materi Asesmen Keamanan Pangan”(Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Pemahaman Tema 1 Subtema 1 dengan Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VA MI Wachid Hasyim Sidoarjo”. Dengan beberapa rumusan masalah yang diantaranya: 1) Bagaimana pelaksanaan *Discovery Learning* dalam meningkatkan adanya pemahaman pembelajaran tematik. 2) Bagaimana dengan peningkatan pemahaman materi tema 1 subtema 1 setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus didalamnya. Penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian yang diantaranya: 1) Pelaksanaan *Discovery Learning* terlaksanan dengan maksimal dan meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa. Aktivitas guru dan siklus I dengan 72,5 menjadi 82,69 dalam siklus II. 2) dalam pemahaman siswa dalam peningkatan di setiap siklusnya. Dalam ketuntasan 47,36% (sangat kurang) dengan rerata 71,05. Meningkat pada siklus kedua menjadi 81,57% dengan rerata 80,39.<sup>13</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**  
**Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Cahyaningtiyas tahun 2020	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Membahas mengenai <i>Discovery Learning</i>	Perbedaan penelitian ini menggunakan metode

<sup>13</sup>Reka Diah Ayu Kinanti, berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Subtema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas Va MI Wachid Hasjim Sidoarjo” (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya)

		Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTSN 1 Trenggalek”		penelitian kuantitatif dengan rumusan masalah minat dan hasil belajar siswa yang diteliti.
2	Chairil Anwar tahun 2015	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dengan Bantuan Mind Mapping pada Mata Materi Asesmen Keamanan Pangan”	Membahas mengenai <i>Discovery Learning</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas (PTK) dengan rumusan masalah tentang prestasi belajar siswa dalam menggunakan <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran Fiqih
3	Reka Diah Ayu Kinanti tahun 2019	“Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Dalam	Membahas mengenai <i>Discovery</i>	Penelitian ini menggunakan metode

		Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Subtema 1 dengan Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VA MI Wachid Hasyim Sidoarjo”	<i>Learning</i>	penelitian tindakan kelas dengan beberapa rumusan masalah yang diantaranya pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .
--	--	--	-----------------	---

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori tentang Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.<sup>14</sup> Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>15</sup>

Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk

---

<sup>14</sup> M.Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

<sup>15</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70.

melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”.<sup>16</sup>

Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.<sup>17</sup> Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan.<sup>18</sup> Pendekatan kedua, menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber

---

<sup>16</sup> Harsono, Implementasi Kebijakan dan Politik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 67.

<sup>17</sup> Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 39.

<sup>18</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 67.



sumber baru, dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. Implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.<sup>19</sup> Pendekatan ketiga memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi).

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2. Kajian Teori tentang *Discovery Learning*

### a. Pengertian *Discovery Learning*

Jika pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan, siswa akan lebih bersemangat. Oleh karena itu, guru harus pandai menangani situasi dan pola dalam pembelajaran. Salah satu model

---

<sup>19</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, 72.

pembelajaran adalah discovery learning. Menurut Robert B. Sund (Malik, 2001:219) bahwasannya penemuan dalam pembelajaran adalah proses psikologi dimana siswa menganalisis konsep-konsep yang akan mereka temukan.<sup>20</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dengan peserta didik itu sangat penting, karena dalam proses interaksi inilah yang nantinya akan mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan segala hal yang dilakukan dengan sengaja bisa terlihat lebih baik dan berpotensi dan memiliki kualitas yang mapan. Kualitas hidup salah satunya yang dapat meningkatkan kehidupan manusia adalah pendidikan. Di lingkungan sekolah tujuan pendidikan bisa dicapai dengan adanya proses belajar mengajar atau proses pembelajaran sebab adanya hal tersebut merupakan bagian dari poin pendidikan secara keseluruhan.

Adanya pencapaian dalam pembelajaran bukan hanya tuntutan untuk guru dalam mewujudkan adanya perangkat pembelajaran yang diampunya, tetapi terwujud dari ide dan gagasan serta perilaku dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar akan maksimal jika peserta didik memberi respon/*feedback* dari pembelajaran yang guru berikan, karena dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengalami

---

<sup>20</sup> Ichsanudin, "Discovery learning tingkatkan minat dan hasil belajar IPS", (Kota Batu: CV. Beta aksara, 2020), 18

<sup>21</sup>Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologil, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 November 2013

sesuatu, melakukan, serta mengikuti dan mengamati keadaan dan objek dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang tidak disajikan secara utuh, tujuannya agar siswa mampu menganalisis masalah yang diangkat dan menemukan solusi serta memecahkan masalah. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan visi konstruktivis. Model penemuan ini menekankan pentingnya memahami struktur atau gagasan penting disiplin ilmu melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. *Discovery Learning* adalah proses siswa dalam membangun dan mengubah informasi dengan cara mereka menemukan informasi baru.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan diatas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui pertukaran pandangan, diskusi, membaca mandiri, dan karagan mandiri. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Discovery Learning* ditokohi oleh Jerome Brunner yang disebut dengan pembelajaran penemuan bebas. Brunner mengatakan jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

---

<sup>22</sup> Rosmadana, "Problematika dan Strategi Pembelajaran IPS dalam menghadapi MEA", *Jurnal Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, e-ISSN:2549-5976

<sup>23</sup> Zaenol Fajri, Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *JURNAL IKA* Vol. 7 No 2 (Desember 2019)

menemukan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh yang mereka, maka proses pembelajaran akan efektif dan kreatif.<sup>24</sup>

b. Tujuan Discovery Learning

*Discovery Learning* memungkinkan siswa berperan aktif dan kreatif dalam belajar. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penerapan model *Discovery Learning*, agar guru dapat berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Beberapa tujuan khusus pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:

- a) Dalam eksplorasi, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b) Melalui pembelajaran penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret dan abstrak.
- c) Siswa juga belajar mengembangkan strategi tanya jawab untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan.
- d) Pembelajaran eksplorasi membantu siswa membentuk cara yang efektif untuk berkolaborasi, berbagi informasi satu sama lain, dan mendengarkan serta menggunakan ide-ide orang lain.
- e) Fakta yang menunjukkan bahwa konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih masuk akal.

---

<sup>24</sup> Kokom Kumalasari, Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi, (Bandung, PT. Refika Aditama, 201.

- f) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan lebih mudah untuk ditransfer dalam beberapa kasus ke aktivitas baru dan diterapkan pada situasi belajar baru.

c. Kelebihan dan kekurangan *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan diantaranya:

a) Kelebihan *Discovery Learning*

1. Model ini dapat membantu siswa mengembangkan, meningkatkan persiapan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang sangat personal dan individual sehingga kokoh/mendalam jiwa siswa.
3. Dapat membangkitkan semangat belajar siswa
4. Model ini dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang maju sesuai dengan kemampuannya.
5. Dapat membimbing belajar siswa, sehingga memiliki minat belajar yang kuat.<sup>25</sup>

b) Kekurangan *Discovery Learning*

1. Siswa dengan IQ rendah akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir dalam mengungkapkan hubungan antar konsep, baik secara lisan maupun tulisan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan frustrasi.

---

<sup>25</sup>Ichsanudin, "Discovery learning tingkatkan minat dan hasil belajar IPS", (Kota Batu: CV. Beta aksara, 2020), 18

2. Metode ini tidak efisien untuk mengajar sejumlah besar siswa karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau lainnya memecahkan masalah.
  3. Jika menyangkut siswa dan guru yang sudah terbiasa dengan cara belajar yang lama, harapan yang terkandung dalam pendekatan ini bisa sirna.
  4. Pembelajaran penemuan tidak cocok untuk mengembangkan pemahaman, dan pengembangan konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
  5. Tidak semua siswa dapat mendengarkan dengan cara ini, bahkan masih ada beberapa siswa yang masih terbiasa dengan model ceramah.
- d. Langkah-langkah *Discovery Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model

*Discovery Learning* diantaranya:

1. Pemberian rangsangan (*Stimulation*)

Pertama-tama, pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Dalam hal memberikan stimulasi guru dapat menggunakan teknik bertanya seperti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa kepada

kondisi internal sehingga mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi.

## 2. Identifikasi masalah (*Problem Statement*)

Setelah melakukan stimulasi, langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, dengan teknik seperti ini diharapkan supaya membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah.

## 3. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dengan mengeksplorasi, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk menguji apakah hipotesis itu benar. Fungsi tahap ini adalah untuk menjawab pertanyaan atau menguji apakah hipotesis itu benar, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengumpulkan segala macam informasi., membaca literatur, mengamati objek, mewawancarai sumber dan melakukan eksperimen sendiri.

## 4. Pengolahan data (*Data processing*)

Merupakan kegiatan yang mengolah data dan informasi yang diperoleh siswa melalui wawancara dan observasi. Pengolahan data juga disebut coding, yang berperan dalam pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi ini siswa

akan mendapatkan wawasan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang memerlukan pengujian logis.

5. Pembuktian (*Verification*)

Tujuannya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ditemukan dalam kehidupannya, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif.

6. Menarik kesimpulan (*Generalization*)

Pada tahap terakhir yaitu proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian ataupun masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil dari verifikasi.

3. Kajian tentang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

a. Pengertian ilmu pengetahuan sosial

Istilah Pengetahuan Sosial (IPS) adalah nama mata pelajaran setingkat sekolah atau program studi dengan istilah (IPS) dalam kurikulum sekolah di negara lain khususnya negara Australia dan Amerika Serikat. Ilmu sosial adalah cara manusia memenuhi kebutuhannya yang mana untuk memenuhi kebutuhan materi, kebutuhan budaya serta mereka perlu menggunakan sumber daya bumi dengan baik, dan keberadaannya serta kebutuhannya.

Ringkasan ilmu sosial yakni mempelajari, mengkaji sistem kehidupan manusia dalam konteks manusia sebagai anggota



masyarakat. Pendidikan ilmu sosial dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sosial, oleh karena itu pembelajaran IPS harus diajarkan oleh seorang guru yang berkualifikasi dibidang ilmu pengetahuan sosial.<sup>26</sup>

b. Karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial

Karakteristik merupakan ciri khas yang ada dalam suatu bidang. Karakteristik dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah:

- a) Segala sesuatu yang terjadi di sekitar anak seperti halnya keluarga, desa, sekolah sampai lingkungan dengan beberapa permasalahan.
- b) Kegiatan manusiawi seperti pendidikan, keagamaan, penghasilan dan lainnya.
- c) Lingkup geografi serta kebudayaan yang meliputi dari berbagai aspek sejak dari lingkungan dekat hingga jauh.
- d) Perkembangan manusia yang dimulai dari masa lampau hingga sejarah-sejarah tentang tokoh yang besar.

Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial disusun dengan keadaan yang nyata di masyarakat. Yang mana meliputi pengetahuan, sikap serta bidang sosial yang nyata.

---

<sup>26</sup>Mohammad Zoher Hilmi, Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di sekolah, "Jurnal Ilmiah Mandala Education", Vol. 3 No. 2

c. Tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial

Tujuan utama dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi setiap hari. Hal ini tercapai bila program pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah terorganisir dengan baik. Diantaranya adalah:

- a) Adanya kesadaran terhadap masyarakat dan lingkungan terhadap nilai-nilai dan kebudayaan
- b) Memahami beberapa konsep serta mampu menggunakan metode ilmu-ilmu sosial
- c) Mampu menggunakan model dan proses berpikir serta mengambil keputusan untuk memecahkan masalah di masyarakat
- d) Berfokus pada isu dan masalah sosial, dan mampu menganalisis kritis, serta dapat mengambil tindakan yang tepat.
- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi, sehingga dapat membangun dirinya untuk bertahan hidup dan kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka angka.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian terwujudkan dalam tulisan naratif. Atrinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan sebuah tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untu memberikan dukungan terhadap apa saja yang

---

<sup>27</sup> xy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6-11.

disajikan.<sup>28</sup>

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>29</sup>

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang sedang terjadi. Menurut Sanapiah Faisal, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang ada didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi.<sup>30</sup>

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan di tempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian berangkat ke “observasi lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> M. Junaidi Ghony, *Metode penelitian Kualitatif*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 44-45

<sup>29</sup> Meleong, *op.cit*, 157

<sup>30</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 42.

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan tepatnya di SMPN 3 Banyuwangi. Lembaga ini adalah tempat yang dijadikan tempat penelitian dikarenakan model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan di SMPN 3 Banyuwangi tepatnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

## C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.<sup>32</sup>

Subyek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya:

1. Waka Kurikulum yaitu Ibu Cicik Sri Setyowati
2. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu Ibu Erna Yuni Lestari
3. Peserta didik sebanyak 4 orang yaitu Ibnu, Akbar, Aura, Agistuna

## D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam

---

<sup>32</sup> Sugiyono, 218-219.

(kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, sebab dalam pengumpulan data, peneliti datang ke tempat kegiatan yang sedang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah :

- a) Keadaan sekolah sebelum memulai proses pembelajaran
- b) Sebelum dimulainya pembelajaran di dalam kelas.
- c) Persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran
- d) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Discovery Learning*
- e) Keadaan siswa-siswi dan guru dalam proses pembelajaran *Discovery Learning*
- f) Situasi/keadaan kegiatan evaluasi *Discovery Learning*.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.<sup>34</sup> Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab

---

<sup>33</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 30.

<sup>34</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini adalah :

- a) Gambaran situasi/keadaan guru dan siswa ketika sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran
- b) Gambaran ketika pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* di dalam kelas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian.

Adapun juga beberapa dokumen-dokumen yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) Absensi siswa-siswi SMP Negeri 3 Banyuwangi
- 3) SK guru SMP Negeri 3 Banyuwangi

#### 4) Struktur Organisasi di SMP Negeri 3 Banyuwangi

Adapun hal-hal yang perlu di dokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Profil lembaga, seperti: sejarah singkat dan latar belakang, visi dan misi, dan struktur organisasi di SMP Negeri 3 Banyuwangi
- 2) Guru SMP Negeri 3 Banyuwangi
- 3) Siswa SMP Negeri 3 Banyuwangi
- 4) Kegiatan-kegiatan Implementasi Pembelajaran *Discovery Learning* dan wawancara kepada Waka Kurikulum SMPN 3 Banyuwangi, Guru IPS dan Siswa-Siswi.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:<sup>35</sup>

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.

---

<sup>35</sup> Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 31.



Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan / atau mengabraksikan data yang terkait dengan kemampuan sosial emosional anak pada aspek kerjasama dan aspek berbagi. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif data yang berkaitan dengan aspek kerjasama dan aspek berbagi harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

## 3. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti

masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>36</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, siswa dan guru. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari hasil mewawancarai waka kurikulum, siswa dan guru.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### **b. Studi Eksplorasi**

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

#### **c. Perizinan**

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Banyuwangi.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan September dan yang akan dilakukan antara lain:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

### c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

### d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berlaku pada program. Pelaporan ini biasanya dilakukan tiga bulan setelah pelaksanaan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah formal yang ada di di Jl. Krakatau, No 37 Singotrunan, Banyuwangi, Jawa Timur. Setiap sekolah tentunya ingin minat siswa dalam belajar selalu meningkat. Peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Khususnya motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi salah satu pokok penting dalam mencapai kelancaran proses pembelajaran. Apalagi untuk saat ini kondisi pendidikan di Indonesia sedang dilanda wabah covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran harus dilakukan secara daring dari rumah dan terkadang Luring terbatas. Guru menggunakan berbagai cara untuk terus mengobarkan semangat belajar siswanya, salah satunya dengan menggunakan metode *Discovery Learning*.

Dalam memperoleh proses pembelajaran yang berbasis daring atau dari rumah dan Luring tetapi terbatas, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banyuwangi menerapkan *Discovery Learning* agar siswa dapat bersungguh-sungguh dalam belajar dan terdorong untuk lebih giat dan semangat lagi khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya dilakukan dengan penyampaian materi secara online saja tetapi juga dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh para guru, Hal ini

sesuai dari hasil wawancara dengan Ibu Erna Yuni Lestari , S.Pd selaku guru IPS SMPN 3 Banyuwangi.<sup>37</sup>

Implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banyuwangi diterapkan secara efisien dan efektif.

#### **A. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang di analisis sehingga dari data yang di analisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di peroleh di sesuaikan fokus penelitian yang telah di tetapkan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?

Maka, peneliti akan menyajikan data yang di dapatkan dari penelitian berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan guru Ilmu Pengetahuan

---

<sup>37</sup> Erna Yuni Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2021.

Sosial dan siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama 3 Banyuwangi. Data yang dapat dideskripsikan ialah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022**

Perencanaan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi dilaksanakan sebelum memulai proses pembelajaran, *Discovery Learning* itu sendiri digunakan untuk mempermudah pembelajaran di era pandemi covid 19 ini meskipun hal tersebut masih banyak plus minusnya.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial sangat matang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas seperti mempersiapkan RPP, buku LKS dan paket, serta dengan tambahan dari media seperti PPT dan beberapa video tentang materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi.

Berikut hasil wawancara dengan guru IPS yaitu Ibu Metta Ferdiani Putri, S.Pd. di SMPN 3 mengatakan bahwa :

“Perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas, seperti mempersiapkan RPP, yang dipersiapkan dirumah karena sebagai acuan guru dalam mengajar di dalam kelas, sebab guru sangatlah membutuhkan RPP sebagai tujuan proses pembelajaran nantinya. serta beberapa buku materi seperti LKS maupun buku paket”



Gambar 4.1  
Wawancara dengan Ibu Metta Ferdiani Putri, S.Pd.



Berdasarkan wawancara dengan guru IPS yaitu Ibu Sani Rohimah, M.Pd. SMPN 3 Banyuwangi mengenai perencanaan *Discovery Learning*<sup>38</sup> mengatakan bahwa :

“Proses perencanaan sangatlah penting untuk dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas, sebab apa yang kita ajarkan di dalam kelas nantinya sudah terkonsep matang untuk diberikan kepada siswa, dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran di kelas nantinya, agar siswa lebih mudah menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Saya sendiri biasanya menambahkan beberapa bahan ajar seperti PPT dan beberapa video supaya anak langsung bisa menanggapi dan berfikir kritis, karena di jaman yang serba teknologi guru bisa memanfaatkan media media tersebut untuk mengembangkan proses pembelajaran mereka.”

<sup>38</sup> Akbar Toufany, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2021.



Gambar 4.2  
Wawancara dengan Ibu Sani Rohimah, M.Pd.



Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, dan observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa Implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi itu benar ada, pembelajaran tersebut dilaksanakan secara daring dan luring terbatas. Tujuan dengan diadakan program *Discovery Learning* adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi.

Selanjutnya disampaikan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas SMPN 3 Banyuwangi yaitu Ibu Erna Yuni Lestari, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

“Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan berbasis *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi

peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi. Saya senang jika siswa bisa aktif dalam kelas maupun di luar kelas, saya selalu memberikan pembelajaran dengan sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh para murid pada saat pembelajaran dimulai, saya membagi kelas dengan beberapa kelompok di dalam kelas dan membuat pembelajaran di luar kelas, dengan adanya dobrakan baru dalam proses pembelajaran daring ataupun luring saya berharap siswa bisa semangat menerima materi dan tidak bosan. Meskipun luring saat ini di SMPN 3 ini hanya beberapa persen saja, saya berharap dengan metode *Discovery Learning* ini para siswa bisa maju dengan kencang mengasah otak mereka lebih dalam lagi. Saya merasakan keefektifan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini tak lupa pula saya mempersiapkan beberapa stimulan sebelum saya mengajar di kelas.”<sup>39</sup>

Gambar 4.2

Wawancara dengan Ibu Erna Yuni Lestari, S.Pd.



Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Ibu Erna sebelum melakukan proses pembelajaran dapat dilihat beliau memulai hari dengan melakukan pembacaan Al-Quran bersama di ruang guru bersama guru-guru lainnya dengan khusyuk. Setelah itu beliau menyiapkan materi materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan RPP dan beliau

<sup>39</sup> Erna Yuni Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Oktober 2021.

juga menyiapkan beberapa buku-buku seperti LKS, buku paket untuk bekal mengajranya di dalam kelas. Setelah bersiap dari ruang guru Ibu Erna bergegas menuju kelas. Sebelum memulai pelajaran kebiasaan Ibu Erna mengecek kelas apakah sudah dirasa bersih ataupun belum.

Berdasarkan data-data yang telah di dapat peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan *Discovery Learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 3 Banyuwangi terlaksana dengan cukup baik, dengan adanya bu erna selaku guru ilmu pengetahuan sosial dapat memicu siswa untuk berkembang. Dengan berbagai macam upaya perencanaan dalam setiap pembelajarannya bu erna selalu memberikan stimulus agar siswa terpicu sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran di luar kelas secara berkala dikarenakan luringnya masih terbatas para siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

## **2. Pelaksanaan *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022**

Dalam hasil observasi peneliti, pelaksanaan *Discovery Learning* Ibu Erna mengawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebagai acuan dalam pembelajaran. Tahap kedua guru memberikan sebuah masalah terkait serta dampak-dampaknya untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dalam materi yang sudah disampaikan oleh Ibu Erna. Tak

Ibu Erna menjelaskan pokok-pokok materi yang sedang dipelajari. Kemudian bu erna menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif tentang masalah-masalah lainnya yang terkait. Selanjutnya Ibu Erna membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas berupa pertanyaan atau permasalahan terkait materi yang disampaikan untuk dianalisis dan dicari jawabannya kemudian didiskusikan secara berkelompok.

Gambar 4.3  
Pembagian kelompok



Gambar 4.4  
Kegiatan kelompok



Setelah diskusi selesai bu erna menunjuk secara acak perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan mengomentari, mengkonfirmasi dan mengklarifikasi terkait pertanyaan dan permasalahan yang didiskusikan oleh setiap kelompok. Kemudian yang terakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, lalu guru bersama perwakilan siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang baru saja dipelajari.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IX di SMPN 3 Banyuwangi yang bernama Agistuna Magfiro<sup>40</sup> mengatakan bahwa :

“Menurut saya pribadi saya senang dengan pembelajaran *Discovery Learning*, terlebih ketika sudah dibagi kelompok dan memulai pembelajaran dengan berjalan-jalan di dalam sekolah mencari tempat untuk diskusi dan menganalisa permasalahan yang diberikan oleh Ibu Erna, saya senang ketika saya maju di depan kelas dan menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok saya. Meskipun saya perempuan saya berani maju dan membacakan hasil diskusi di depan kelas.”

Berdasarkan wawancara dari siswa kelas IX SPMN 3 Banyuwangi Akbar Taufany juga mengatakan :

“Saya senang dengan pembelajaran *Discovery Learning*, terlebih ketika sudah dibagi kelompok dan memulai pembelajaran dengan berjalan-jalan di dalam sekolah mencari tempat untuk diskusi dan menganalisa permasalahan yang diberikan oleh Ibu Erna, saya senang ketika bu erna menjelaskan kesimpulan dari beberapa analisa dari kelompok-kelompok yang sudah di bagi oleh bu erna tadi. Ibu Erna selalu terseyyum dan membuat canda tawa dengan saya dan murid yang lainnya..”<sup>41</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu waka kurikulum yaitu Cicik Sri Setyowati, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

---

<sup>40</sup> Agistuna Magfiro, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2021.

<sup>41</sup> Akbar Taufany, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2021.



“Pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPS di sekolah ini benar-benar dilaksanakan dengan semaksimal mungkin meski secara daring maupun luring secara terbatas. Dengan adanya canda tawa dari Ibu Erna siswa dan siswi merasa senang dengan pembelajaran tersebut, hal tersebut terlihat ketika para siswa keluar dari ruang kelas dan mencari tempat disekitar sekolah untuk mendiskusikan persoalan dari Ibu Erna.”<sup>42</sup>

Gambar 4.5  
Proses pelaksanaan pembelajaran



Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan *Discovery Learning* pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial di SMPN 3 Banyuwangi itu benar ada, pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan daring dan luring meskipun terbatas. Dengan adanya beberapa tahap seperti pemberian stimulasi atau rangsangan terhadap peserta didik serta pernyataan masalah yang harus dihadapi oleh siswa untuk memicu kritisnya pemikiran siswa, tak luput pengumpulan data ataupun hasil pemikiran siswa-siswi yang disatukan dalam satu intisari, setelah dikelompokkan hasilnya data yang diperoleh langsung di olah dan dipilah-

<sup>42</sup> Cicik Sri Setyowati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 Oktober 2021.

pilah, setelah proses tersebut selai langsung proses pembuktian hasil dari apa yang diperoleh oleh siswa dan siswi, diteruskan dengan penarikan kesimpulan oleh siswa dan dikahiri dengan penjelasan guru mengenai apa yang sudah didapatkan dari pembelajarannya

### **3. Evaluasi *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022**

Evaluasi *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi memang dilaksanakan seminggu sekali pada hari senin, *Discovery Learning* itu sendiri digunakan untuk mempermudah pembelajaran di era pandemi covid 19, guru masih diuntungkan dengan jam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sangat ideal, yakni senin jam 07:00 pagi. Hal ini sangat membantu proses KBM mata pelajaran IPS karna pada jam itu kondisi fisik maupun mental siswa masih sangat fresh, ditambah lagi mereka menyukai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, hal ini terlihat dari antusias siswa mengikuti pelajaran sehingga semangat belajar mereka sangat terlihat, ini semua menjadikan usaha guru menjadi semakin keras untuk menyampaikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar mendapat respon, minat dan sikap yang baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara oleh Ibu waka kurikulum yaitu Cicik Sri Setyowati, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* di SMPN 3 Banyuwangi dilaksanakan pada hari senin setelah upacara bendera selesai, para dewan guru menjabarkan hasil dari proses pembelajarannya selama seminggu, adapun hal-hal yang dievaluasi

adalah beberapa point mengenai siswa, medianya serta kekurangan dan kelebihan. Allhamdulillah metode *Discovery Learning* tetap digunakan untuk memicu semangat belajar siswa-siswi meski pembelajaran saat ini secara daring dan luring terbatas.<sup>43</sup>

Gambar 4.6  
Setelah Upacara



Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Akbar Toufany kelas IX SMPN 3 Banyuwangi mengenai evaluasi *Discovery Learning*<sup>44</sup> mengatakan bahwa :

“Menurut saya tetap dipertahankan pembelajaran berkelompok dan di luar ruangan untuk saat ini meskipun masuk sekolah saat ini terbatas saya merasa senang dan semangat mengikuti pembelajarannya terutama dari bu erna di mapel IPS.”

Berdasarkan wawancara dari siswa kelas IX SMPN 3 Banyuwangi Aura Defani juga mengatakan :

“ Menurut saya Pembelajaran dengan *Discovery Learning* di sekolah saya sangat menyenangkan, jujur saya agak bosan belajar dari rumah dan di sekolah hanya dalam kelas saja. dengan adanya

<sup>43</sup> Cicik Sri Setyowati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 Oktober 2021.

<sup>44</sup> Akbar Toufany, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Oktober 2021.



pembagian kelompok secara berkala pada setiap pembelajarannya dan materinya di luar kelas saya sangat bersemangat sekali.”<sup>45</sup>

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi itu dilaksanakan pada hari senin, evaluasi tersebut dilaksanakan agar para dewan guru saling bertukar pikiran dan membuat pembelajarannya semakin menarik dan tidak membosankan. Pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring dan luring terbatas. Tujuan dengan diadakan program *Discovery Learning* adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi.

Selanjutnya disampaikan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas SMPN 3 Banyuwangi yaitu Ibu Erna Yuni Lestari, S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Hasil Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan berbasis *Discovery Learning* mendapatkan apresiasi dari beberapa dewan guru dikarenakan dalam pembelajaran IPS saya selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Serta melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi. Saya senang jika siswa bisa aktif dalam kelas maupun di luar kelas, saya selalu memberikan pembelajaran dengan sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh para murid pada saat pembelajaran dimulai, saya membagi kelas dengan beberapa kelompok di dalam kelas dan membuat pembelajaran di luar kelas, dengan adanya dobrakan baru dalam

---

<sup>45</sup> Aura Defani, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Oktober 2021.

proses pembelajaran daring ataupun luring saya berharap siswa bisa semangat menerima materi dan tidak bosan.”<sup>46</sup>

Gambar 4.7  
Pelaksanaan evaluasi



Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan dari paparan guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi dapat dilihat bahwa hasil evaluasi pada saat rapat hari senin adalah dengan adanya pemberian materi yang menarik bisa untuk memicu penyelesaian masalah dalam sebuah pembelajaran mendapatkan respon positif dari para siswa dan siswi. Dan dengan adanya pembelajaran *Discovery Learning* siswa merasakan semangat baru meskipun sudah lama belajar dari rumah. Dengan pembelajaran berbasis daring dan luring di sekolah SMPN 3 Banyuwangi siswa tetap diasah untuk maju dalam mempertajam intelegensi pemikirannya.

<sup>46</sup> Erna Yuni Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Oktober 2021.

Tabel 4.1

**Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola  
Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning***

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SB	B	C	K
<b>1.</b>	<b>KEGIATAN AWAL</b>				
	a. Mengucapkan salam		√		
	b. Berdoa untuk mengawali pelajaran		√		
	c. Memberikan apresiasi		√		
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	<b>2. KEGIATAN INTI</b>				
	a. Menjelaskan tentang perubahan budaya dan globalisasi		√		
	b. Memberikan contoh tentang perubahan budaya dan globalisasi		√		
	c. Membagi siswa menjadi 3 kelompok		√		
	d. Membagikan lembar kegiatan			√	
	e. Mengamati kegiatan siswa		√		
	f. Mendengarkan presentasi siswa		√		
	g. Menyimpulkan hasil diskusi		√		
	h. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya		√		
	i. Meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan		√		
	<b>3. KEGIATAN AKHIR</b>				
	a. Menyimpulkan materi pelajaran		√		
	b. Memberikan evaluasi		√		
	c. Mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan do'a bersama		√		

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Ba

C = Cukup

K = Kurang

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran**  
**Dengan Model *Discovery Learning***

NO	ASPEK YANG DINILAI	SB	B	C	K
<b>1.</b>	<b>KEGIATAN AWAL</b>				
	a. Menjawab salam		√		
	b. Menyampaikan do'a bersama-sama		√		
	c. Menyampaikan pengalaman tentang perubahan budaya dan globalisasi		√		
	d. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru			√	
	<b>2. KEGIATAN INTI</b>				
	a. Memperhatikan media pembelajaran			√	
	b. Mendengarkan dengan baik penjelasan guru tentang materi pelajaran		√		
	c. Memperhatikan dengan baik dan teliti ketika guru memberikan contoh Perubahan budaya dan globalisasi			√	
	d. Mencari tempat duduk sesuai dengan Kelompoknya		√		
	e. Mendiskusikan tentang perubahan dan Globalisasi			√	
	f. Mengerjakan lembar kerja			√	
	g. Mempresentasikan hasil diskusi		√		
	h. Mendengarkan kesimpulan hasil diskusi		√		
	i. Bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami			√	
	j. Mendengarkan penguatan materi pelajaran		√		
	<b>3. KEGIATAN AKHIR</b>				
	a. Mendengarkan kesimpulan guru		√		
	b. Mengerjakan evaluasi			√	
	c. Berdoa bersama-sama		√		

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Ba

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan data-data yang telah di dapat peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa evaluasi *Discovery Learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 3 Banyuwangi terlaksana dengan cukup baik, dengan adanya Ibu Erna selaku guru ilmu pengetahuan sosial dapat memicu siswa untuk berkembang. Dengan berbagai macam upaya perencanaan dalam setiap pembelajarannya Ibu Erna selalu memberikan stimulus agar siswa terpicu sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran di luar kelas secara berkala dikarenakan luringnya masih terbatas para siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Terbukti dengan para siswa dan siswi yang antusias dalam mengikuti pembelajaran ini.

## **B. Pembahasan Temuan**

Dalam pembahasan temuan, penelitian dapat dijelaskan sebagai pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya, sebagai berikut :

## 1. Perencanaan *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Sekolah Menengah Pertama 3 Banyuwangi dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan. Perencanaan pembelajaran model *Discovery Learning* di SMPN 3 Banyuwangi cukup efektif dikarenakan inilah solusi yang tepat dalam menjalani proses pembelajaran daring, dan juga luring terbatas. dalam proses pembelajaran *Discovery Learning* itu sendiri memudahkan siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan berinteraksi dengan siswa dan siswi yang lain.

Seperti pendapat yang telah dijelaskan Robert B. Sund bahwasannya penemuan dalam pembelajaran adalah proses psikologi dimana siswa menganalisis konsep-konsep yang akan mereka temukan.<sup>47</sup>

Perencanaan yang guru siapkan sebelum memulai pembelajaran adalah dengan beberapa tahap seperti Memberi rangsangan atau stimulus (*stimulation*), Mengidentifikasi masalah (*problem statement*), Proses mengumpulkan data (*data collection*), Proses pengolahan data (*data processing*), Pembuktian (*verification*), Penarikan kesimpulan (*generalization*). Dengan adanya beberapa perencanaan yang guru siapkan demi berlangsungnya pembelajaran yang tepat dan efektif.

---

<sup>47</sup> Ichsanudin, "Discovery learning tingkatkan minat dan hasil belajar IPS", (Kota Batu: CV. Beta aksara, 2020), 18

Ichsanudin dalam bukunya yang berjudul *Discovery Learning* meningkatkan minat dan hasil belajar IPS berpendapat bahwa: “Tujuan *Discovery Learning*. *Discovery Learning* memungkinkan siswa berperan aktif dan kreatif dalam belajar. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penerapan model *Discovery Learning*, agar guru dapat berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Beberapa tujuan khusus pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:

- a) Dalam eksplorasi, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b) Melalui pembelajaran penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret dan abstrak.
- c) Siswa juga belajar mengembangkan strategi tanya jawab untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan.
- d) Pembelajaran eksplorasi membantu siswa membentuk cara yang efektif untuk berkolaborasi, berbagi informasi satu sama lain, dan mendengarkan serta menggunakan ide-ide orang lain.
- e) Fakta yang menunjukkan bahwa konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih masuk akal.

- f) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan lebih mudah untuk ditransfer dalam beberapa kasus ke aktivitas baru dan diterapkan pada situasi belajar baru.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Banyuwangi dapat diketahui bahwa perencanaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilaksanakan dengan beberapa tahapan agar sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran tersebut.

## **2. Pelaksanaan *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 3 Banyuwangi dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran model *Discovery Learning* di SMPN 3 Banyuwangi cukup efektif *Discovery Learning* itu sendiri memudahkan siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan berinteraksi dengan kawan sekelasnya meskipun dalam keadaan daring dan luring terbatas.

. Ichsanudin dalam bukunya yang berjudul *Discovery Learning* tingkatkan minat dan hasil belajar IPS menjelaskan bahwa: “Langkah-

---

<sup>48</sup> Ichsanudin, “Discovery learning tingkatkan minat dan hasil belajar IPS”, (Kota Batu: CV. Beta aksara, 2020), 18.



langkah *Discovery Learning* Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* diantaranya:

1. Pemberian rangsangan (*Stimulation*)

Pertama-tama, pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Dalam hal memberikan stimulasi guru dapat menggunakan teknik bertanya seperti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa kepada kondisi internal sehingga mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi.

2. Identifikasi masalah (*Problem Statement*)

Setelah melakukan stimulasi, langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, dengan teknik seperti ini diharapkan supaya membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah.

3. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dengan mengeksplorasi, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk menguji apakah hipotesis itu benar. Fungsi tahap ini adalah untuk menjawab pertanyaan atau menguji apakah hipotesis itu benar, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengumpulkan

segala macam informasi., membaca literatur, mengamati objek, mewawancarai sumber dan melakukan eksperimen sendiri.

#### 4. Pengolahan Data (*Data processing*)

Merupakan kegiatan yang mengolah data dan informasi yang diperoleh siswa melalui wawancara dan observasi. Pengolahan data juga disebut coding, yang berperan dalam pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi ini siswa akan mendapatkan wawasan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang memerlukan pengujian logis.

#### 5. Pembuktian (*Verification*)

Tujuannya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ditemukan dalam kehidupannya, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif.

#### 6. Menarik kesimpulan (*Generalization*)

Pada tahap terakhir yaitu proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian ataupun masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil dari verifikasi.

Dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Discovery Learning* haruslah sesuai dengan langkah-langkah yang ada, pengembangan langkah-langkah tersebut harus sesuai dengan kondisi siswa yang akan diberikan model pembelajaran tersebut.

Mohammad Zoher Hilmi berpendapat bahwa: Karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial Karakteristik merupakan ciri khas yang ada dalam suatu bidang. Karakteristik dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah:

- a) Segala sesuatu yang terjadi di sekitar anak seperti halnya keluarga, desa, sekolah sampai lingkungan dengan beberapa permasalahan.
- b) Kegiatan manusiawi seperti pendidikan, keagamaan, penghasilan dan selainnya.
- c) Lingkup geografi serta kebudayaan yang meliputi dari berbagai aspek sejak dari lingkungan dekat hingga jauh.
- d) Perkembangan manusia yang dimulai dari masa lampau hingga sejarah-sejarah tentang tokoh yang besar.

Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial disusun dengan keadaan yang nyata di masyarakat. Yang mana meliputi pengetahuan, sikap serta bidang sosial yang nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Banyuwangi dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilaksanakan dengan beberapa langkah-langkah dan disesuaikan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam pelaksanaannya.

### 3. Evaluasi *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Sekolah Menengah Pertama 3 Banyuwangi dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan. Evaluasi pembelajaran model *Discovery Learning* di SMPN 3 Banyuwangi dilaksanakan pada hari senin setelah upacara bendera selesai selama beberapa jam.

Ichsanudin dalam bukunya yang berjudul “*Discovery Learning* tingkatkan minat dan hasil belajar IPS” mengatakan bahwa:

”Kelebihan dan kekurangan *Discovery Learning*, setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan nya masing-masing diantaranya:

#### a) Kelebihan *Discovery Learning*

1. Model ini dapat membantu siswa mengembangkan, meningkatkan persiapan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang sangat personal dan individual sehingga kokoh/mendalam jiwa siswa.
3. Dapat membangkitkan semangat belajar siswa
4. Model ini dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang maju sesuai dengan kemampuannya.

5. Dapat membimbing belajar siswa, sehingga memiliki minat belajar yang kuat.<sup>49</sup>

b) Kekurangan *Discovery Learning*

1. Siswa dengan IQ rendah akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir dalam mengungkapkan hubungan antar konsep, baik secara lisan maupun tulisan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan frustrasi.
2. Metode ini tidak efisien untuk mengajar sejumlah besar siswa karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau lainnya memecahkan masalah.
3. Jika menyangkut siswa dan guru yang sudah terbiasa dengan cara belajar yang lama, harapan yang terkandung dalam pendekatan ini bisa sirna.
4. Pembelajaran penemuan tidak cocok untuk mengembangkan pemahaman, dan pengembangan konsep, keterampilan, dan emosi secara menyeluruh kurang mendapat perhatian.
5. Tidak semua siswa dapat mendengarkan dengan cara ini, bahkan masih ada beberapa siswa yang masih terbiasa dengan model ceramah.<sup>50</sup>

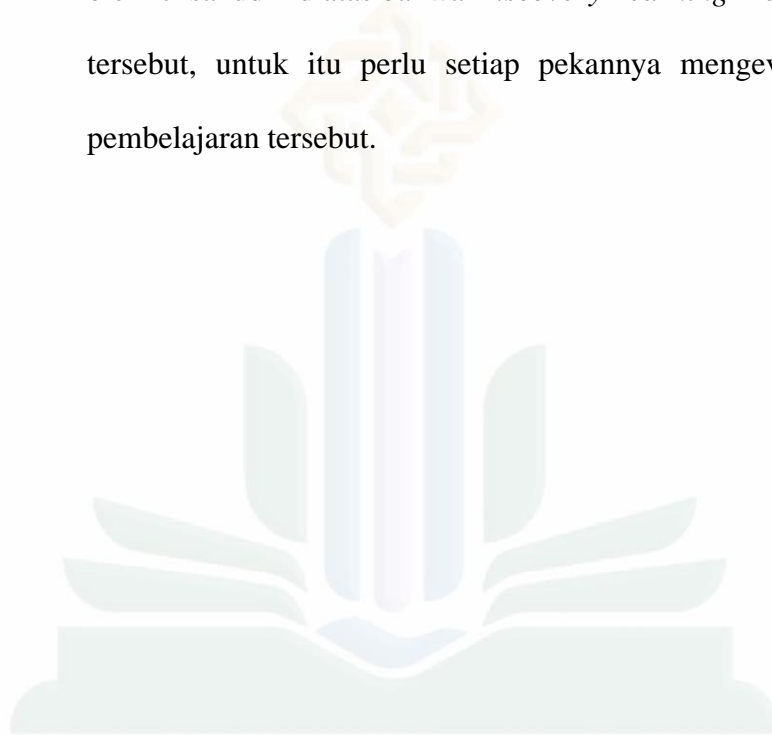
Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di SMPN 3 Banyuwangi, peserta didik mampu lebih aktif berperan dalam

---

<sup>49</sup> Ichsanudin, "Discovery learning tingkatkan minat dan hasil belajar IPS", (Kota Batu: CV. Beta aksara, 2020), 18

<sup>50</sup> Ichsanudin, "Discovery learning tingkatkan minat dan hasil belajar IPS", (Kota Batu: CV. Beta aksara, 2020), 18

proses pembelajaran serta melatih berfikir secara sistematis dan ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Disetiap hal pasti ada kekurangan dan juga kelebihan. Sama halnya yang dijelaskan oleh ichsanudin diatas bahwa *Discovery Learning* memiliki dua hal tersebut, untuk itu perlu setiap pekannya mengevaluasi model pembelajaran tersebut.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian selama 30 hari di SMPN 3 Banyuwangi Peneliti memperoleh keterangan mengenai Implementasi *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial Bahwa:

1. Perencanaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi terlaksana dengan cukup baik, guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memicu siswa untuk berkembang. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran seperti RPP, persiapan materi, dan media yang digunakan sebagai bahan untuk berlangsungnya pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Pelaksanaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlaksana dengan cukup baik, guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan baik sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Melakukan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* dengan sesuai, sehingga siswa dapat lebih aktif di dalam kelas dan berfikir sesuai dengan kemampuan mereka masing masing.
3. Evaluasi terhadap implementasi *Discovery Learning* yang dilakukan pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banyuwangi, pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru-guru pada setiap minggunya, lebih tepatnya pada hari



senin selesai upacara bendera guru-guru mengadakan evaluasi serta rapat selama beberapa jam. Tujuan evaluasi disini untuk memperbaiki dan mengembangkan model pembelajaran yang ada disana.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang mengenai Implementasi *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan perbaikan sebagai berikut :

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya tentang meningkatkan prestasi belajar menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Banyuwangi.

Adapun saran secara praktis dari peneliti yakni :

### 1. Waka Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banyuwangi

Agar senantiasa selalu memberi fasilitas dan model pembelajaran yang lebih menarik lagi agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

### 2. Guru IPS Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banyuwangi

Senantiasa melakukan strategi yang selalu menyenangkan dan metode berubah-ubah agar siswa/i ketika melakukan proses pembelajaran tidak mengalami kebosenan dikarenakan saat ini pembelajaran daring dan luring terbatas.

### 3. Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banyuwangi

Melalui penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar karena dalam pembelajaran tersebut siswa dapat diharapkan dapat berperan aktif, menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, melakukan penyelidikan autentik, mengembangkan rasa percaya diri dan dapat bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan suatu pokok permasalahan yang diajukan oleh guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdurrahman, Moh. Sutomo & Muhammad Eka Rahman. 2018. Kefektifan Penggunaan E-Learning Berbasis Schoology Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Sma Unggulan Nuris Jember. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan IPS 2018 Adopsi dan Adaptasi ICT dalam Pembelajaran IPS Bagi Generasi Milenial*, Malang: 19 September 2018. Hal. 1-7.
- Ahmad, Abdurrahman, Soetarno Joyoatmojo & Wiedy Murtini. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan CD Interaktif dan Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Ditinjau Dari Motivasi Siswa SMK di Kabupaten Blora Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri, Vol 1, No 1 (2015): Pendidikan Ekonomi*
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Direktorat Jendral).
- Fajri, Zaenol *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, JURNAL IKA Vol. 7 No 2 (Desember 2019)
- Gunawan, Rudy “*Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran IPS di SMP/MTS*”, Jurnal Program Study Pendidikan Sejarah UMHAKA, 2018.
- Rosarina, Gina *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Ichsanudin, (2020). *Discovery learning tingkatkan minat dan hasil belajar IPS*, Kota Batu: CV. Beta aksara
- Ichsanudin, (2020). *Discovery learning tingkatkan minat dan hasil belajar IPS*, Kota Batu: CV. Beta aksara
- Junaidi Ghony, Muhammad (2021), *Metode penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kumalasari, Kokom, (2001). *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, Bandung, PT. Refika Aditama,
- Mifathuddin, “*Revitalisasi IPS dalam Persepektif Global*”, Jurnal Tribakti, Vol. 27 No. 2 September 2016.
- Moleong xy J., (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Mundir, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Jember*: STAIN Jember Press.

- Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 November 2013
- Nana Syaodih, Sukmadinata (2005) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan, (2003) *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Rahmawati, Weni Kurnia & Abdurrahman Ahmad. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Sekolah Di SMA Nuris Jember. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol 3, No 1 (2019)*
- Rahmawati, Weni Kurnia, Abdurrahman Ahmad & Dian Nur Azizah. (2020). Efektivitas Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember. *Education Journal: Journal Education Research and Development, Vol 4, No 1 (2020)*
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Thabrani, Abdul Muis, (2013) *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, Jember : STAIN Jember Press
- Tim Penyusun IAIN Jember, (2017), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press).
- Umami, Inayatul & Musyarofah. (2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019. *Heritage: Journal of Social Studies, Vol 4, No 1 (2020)*
- Zoher Hilmi, Mohammad *Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di sekolah*, "Jurnal Ilmiah Mandala Education", Vol. 3 No. 2

JUDUL	Variabel	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
Implementasi <i>Discovery Learning</i> pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Implementasi <i>Discovery Learning</i>	Indikator variabel sebagai berikut: 1. Stimulus 2. Identifikasi Masalah 3. Pengumpulan Data 4. Pengolahan Data 5. Pembuktian 6. Menarik Kesimpulan	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif. 2. Lokasi penelitian SMPN 3 Banyuwangi 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.	1. Bagaimana perencanaan <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ? 2. Bagaimana pelaksanaan <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ? 3. Bagaimana evaluasi <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ?

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfi Ari Sandi  
Nim : T20179083  
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Discovery Learning pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022**" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Desember 2021

Penulis,



**Lutfi Ari Sandi**  
T20179083

## **PROFIL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 3 BANYUWANGI**

### **VISI SMPN 3 BANYUWANGI**

#### **1. Berprestasi**

- Terwujudnya dokumen kurikulum secara lengkap
- Terwujudnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) serta mengarah dalam mengembangkan kemampuan keterampilan abad 21
- Terwujudnya pendidik, tenaga kependidikan yang profesional dan dedikasi yang tinggi
- Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik ditingkat kabupaten provinsi dan nasional
- Terwujudnya sarana dan prasana yang memadai
- Terlaksananya tata tertib sekolah
- Terwujudnya kedisiplinan warga sekolah
- Terwujudnya budaya literasi

#### **2. Mandiri**

- Tumbuhnya semangat dan kesempatan berwirausaha
- Terlayani pendidikan untuk semua (ABK & GARDAAMPUH)
- Tersedianya guru pembimbing khusus (GPK)
- Tersedianya sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus (ABK)
- Terlayani anak berkebutuhan khusus (ABK)
- Tersedianya ruang sumber



### **3. Dinamis**

- Terlayannya pendidikan dalam kondisi apapun
- Terpenuhinya kebutuhan peserta didik sesuai dengan keadaan
- Tersedianya sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan kondisi apapun
- Tersedianya SDM yang berkualitas sesuai dengan perkembangan jaman

### **4. Berbudaya Lingkungan**

- Tumbuhnya jiwa hidup bersih dan sehat
- Tumbuhnya kepedulian cinta lingkungan
- Tumbuhnya semangat cinta budaya daerah
- Terlaksananya perilaku ramah lingkungan hidup
- Tumbuhnya ide dan kreatifitas dalam memanfaatkan dan mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi wilayah sekitar

### **5. Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK**

- Tersedianya sarana dan prasarana sumber belajar
- Tersedianya pustakawan dan laboran
- Tersedianya laboratorium komputer dan IPA
- Tersedianya sarana ibadah
- Terlaksananya kegiatan keagamaan

## MISI SMPN NEGERI 3 BANYUWANGI

### 1. Berprestasi

- Mewujudkan dokumen kurikulum secara lengkap, terlaksana dan terevaluasi
- Mewujudkan pembelajaran inovatif, kreatif yang berpusat pada peserta didik meliputi integrasi ppk, LITERASI 4C ( Creative, Critical thinking, communicative dan collaborative) HOTS (Higher order thinking skill)
- Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berdedikasi yang tinggi dengan melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan diri dan peningkatan kompetensi
- Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik melalui berbagai lomba dan kejuaraan tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional
- Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai sesuai SNP
- Melaksanakan tata tertib sekolah
- Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah
- Mewujudkan literasi/gerakan gemar membaca yang terprogram, terlaksana dan terevaluasi

### 2. Mandiri

- Menumbuhkan semangat dan kesempatan berwirausaha
- Melayani pendidikan untuk semua (ABK & GARDAMPUH)
- Menyediakan guru pembimbing khusus (GPK)
- Menyediakan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus (ABK)
- Melayani anak berkebutuhan khusus (ABK)

- Menyediakan ruang sumber
- Menumbuhkan rasa solidaritas antar warga sekolah

### **3. Dinamis**

- Melayani pendidikan dalam kondisi apapun, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah terkait penanganan COVID-19
- Memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kondisi apapun
- Menyediakan SDM yang berkualitas sesuai dengan perkembangan jaman

### **4. Berbudaya lingkungan**

- Menumbuhkan jiwa hidup bersih dan sehat
- Menumbuhkan kepedulian cinta lingkungan
- Menumbuhkan semangat cinta budaya daerah
- Mewujudkan perilaku ramah lingkungan hidup

### **5. Berlandaskan IMTAQ & IPTEK**

- Menyediakan sarana dan prasana sumber belajar
- Menyediakan pustakawan dan laboran
- Menyediakan laboratorium komputer dan IPA
- Menyediakan sarana ibadah
- Melaksanakan kegiatan keagamaan





NO	NAMA NIP	PENDIDIKAN	MENGAJAR	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH	TUGAS TAMBAHAN	WALI KELAS	PEMBINA EKSKUL		
				A	B	C	A	B	C	A	B	C						
23	ISMI AROFAH, S.Pd NIP. 19840905 201903 2 004	S1. PAI	Pendidikan AGAMA ISLAM							3	3	3	3	3	3	27	9C	
24	KHOMSATUN, S.Pd NIP. 19691111 202121 2 002	S1. BHS IND	BHS. INDONESIA				6	6	6	6	6	6	6			30	8G	
25	ARMAN PRASTYO, S.Pd	S1. PENJASKES	PJOK BHS. JAWA BHS. INDONESIA	2	2	2	3	3	3							9	8D	
26	DESY KURNIA WULAN SARI, S.Pd	S1. FISIKA	IPA MATEMATIKA							5	5	5	5	5	5	15	8E	
27	NINING SETYOWATI, S.Ag	S1. PAI	PAI PPKn				3	3	3	3	3	3	3			18		
28	MARIANA SARI, S.Pd	S1. MATEMATIKA	MATEMATIKA	5	5	5	5	5	5							30	7D	
29	RINDI ANGGRAENI, S.Pd	S1. PPKn	PPKn	3	3	3	3	3	3							27	7C	
30	TRI HUSNUL ARISTA, S.Pd	S1. BK	BP/BK BAHASA JAWA	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2			14	8C	
31	METTA FERDIANI PUTRI, S.Pd	S1. BK	BP/BK IPS				1	1	1	1	1	1	1			12	7G	
32	ASMADI, S.Pd.I	S1. PAI	PAI PPKn	3	3	3	3	3	3							18	7B	
<b>JUMLAH</b>				41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	213		

Banyuwangi, 05 Juli 2021  
Urusan Kurikulum



**SANI ROHIMAH, M.Pd**  
NIP. 19820222 201407 2 004

Banyuwangi, 05 Juli 2021  
Urusan Kurikulum

**SANI ROHIMAH, M.Pd**  
NIP. 19820222 201407 2 004

## **DATA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BANYUWANGI**

### **Data Jumlah Siswa Siswi SMPN 3 Banyuwangi**

Data jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Jumlah siswa SMPN 3 Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021.<sup>51</sup>**

Thn Pelajaran	KLS 7		KLS 8		KLS 9		Jumlah (Kelas, 7+8+9)	
	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	siswa	Rom bel
2020/2021	222	7	222	7	231	7	675	21



---

<sup>51</sup> SMPN 1 Jember, "Data Siswa-siswi Sekolah," 19 Januari 2021

## PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

Mengenai Implementasi *Discovery learning* pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan *Discovery Learning*, serta evaluasi dari pembelajaran *Discovery Learning*.

### B. Pedoman Wawancara

1. Waka Kurikulum SMPN 3 Banyuwangi
  - a. Bagaimana menurut Ibu Implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahaun Sosial di SMPN 3 Banyuwangi itu sendiri?
  - b. Bagaimana model proses pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan di SMPN 3 Banyuwangi?
  - c. Seberapa efektifkah pembelajaran ini dilakukan?
2. Guru IPS SMPN 3 Banyuwangi
  1. Bagaimana perencanaan ibu sendiri sebelum memulai pembelajaran *Discovery Learning* di dalam kelas?
  2. Bagaimana langkah penerapan *Discovery Learning* yang ibu lakukan di dalam kelas?
  3. Apa saja hambatan tarkait model pembelajaran *Discovery Learning* di dalam kelas?
  4. Bagaimana solusi ibu terkait hambatan dalam model *Discovery Learning* di dalam kelas?



5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran *Discovery Learning*?
  6. Seberapa efektifkah penerapan pembelajaran *Discovery Learning* di SMPN 3 Banyuwangi itu sendiri?
3. Siswa-siswi SMPN 3 Banyuwangi
- a. Bagaimana perasaan kamu terkait pembelajaran tadi (*Discovery Learning*) di dalam kelas?
  - b. Bagaimana penilaian kamu terhadap pembelajaran tadi (*Discovery Learning*) di dalam kelas?
  - c. Apakah kamu mengalami kesusahan dalam pembelajaran tadi?
  - d. Apakah setelah melakukan pembelajaran tadi, untuk kedepannya kamu termotivasi untuk lebih giat dalam belajar?

### **C. Pedoman dokumentasi**

Dokumen terkait dengan bentuk dan pelaksanaan Implementasi *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

## DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Dokumentasi sekolah SMPN 3 Banyuwangi



Gambar 1.2

Wawancara dengan Ibu Erna Yuni Lestari, S.Pd



Gambar 1.3

Dokumentasi sebelum pelaksanaan pembelajaran



Gambar 1.4

Dokumentasi kegiatan PBM (Pemberian stimulan kepada siswa)





Gambar 1.5

Dokumentasi pembagian kelompok siswa mata pelajaran IPS



Gambar 1.6

Dokumentasi proses pembelajaran di dalam kelas



Gambar 1.7

Dokumentasi proses pembelajaran di dalam kelas



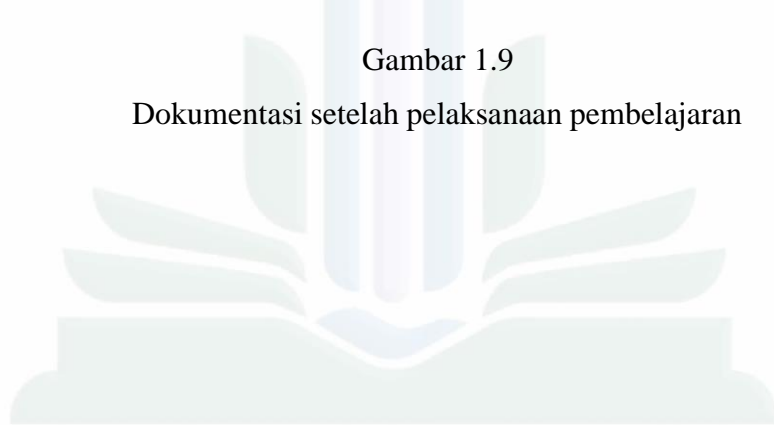
Gambar 1.8

Dokumentasi evaluasi hasil pembelajaran IPS



Gambar 1.9

Dokumentasi setelah pelaksanaan pembelajaran



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1894/In.20/3.a/PP.00.9/10/2021 18 Oktober 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 3 BANYUWANGI  
Jl. Krakatau No.37 Singotrunan, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur  
68414

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : LUTFI ARI SANDI  
NIM : T20179083  
Semester : 9 (SEMBILAN)  
Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Discovery Learning pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022** selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Holilik, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 18 Oktober 2021

an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 3 BANYUWANGI**

Jalan Batur No. 300 ☎ (0333) 422467 Singotrunan Banyuwangi 68414  
E-mail : [smpn3\\_bwi@yahoo.co.id](mailto:smpn3_bwi@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 423.1/2002/429.425/201000/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HOLILIK, S.Pd**  
NIP : **19700915 199512 1 003**  
Pangkat/Golongan : **Pembina Tingkat I / IV-B**  
Jabatan : **Kepala Sekolah**  
Unit Kerja : **SMP Negeri 3 Banyuwangi**

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember yang tertera di bawah ini :

Nama : **LUTFI ARI SANDI**  
NIM : **T20179083**  
Fakultas : **TARBIYAH**  
Prodi : **TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

- Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Banyuwangi untuk penyusunan skripsinya yang berjudul : **Implementasi Discovery Learning pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran**
- **2021/2022** sejak tanggal 22 Oktober 2021 sampai selesai.


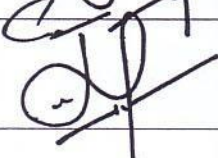








Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 06 Nopember 2021

Kepala Sekolah



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Hari dan Tanggal	Kegiatan	Paraf
30 September 2021	Penyerahan surat penelitian	
4 Oktober 2021	Meminta izin penelitian (Holilik, S.Pd)	
7 Oktober 2021	Observasi Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas (Erna Yuni Lestari, S.Pd)	
6 Januari 2022	Observasi Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas (Metta Ferdiani Putri, S.Pd.)	
6 Januari 2022	Observasi Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas (Sani Rohimah, M.Pd.)	
20 Oktober 2021	Wawancara dengan Ibu Erna selaku guru IPS (Erna Yuni Lestari, S.Pd)	
25 Oktober 2021	Wawancara dengan Ibu Cicik selaku Waka Kurikulum (Cicik Sri Setyowati, S.Pd)	
6 Januari 2022	Wawancara dengan Ibu Metta selaku guru IPS (Metta Ferdiani Putri, S.Pd.)	
6 Januari 2022	Wawancara dengan Ibu Sani selaku guru IPS (Sani Rohimah, M.Pd.)	
29 Oktober 2021	Wawancara dengan Peserta didik kelas IX (Ahmad, Akbar, Agistuna, dan Aura)	

Banyuwangi, 29 Oktober 2021  
Kepala SMPN 3 Banyuwangi



SMPN 3  
BANYUWANGI  
Pemb  
NIP. 1970

**HOLILIK, S.Pd**  
NIP.197009151995121003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
(RPP BERDIFERENSIASI) LURING**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX**

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Banyuwangi  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas/Semester : IX/Ganjil  
Materi Pokok : Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi  
Alokasi Waktu : (2 × 50 menit)

**A. KOMPETENSI DASAR**

- 3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat menganalisis perubahan kehidupan social budaya Bangsa Indonesia beserta 6 bentuk-bentuk perubahannya dan contohnya minimal 2..

**C. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, mengajak berdo'a, memeriksa kehadiran dan keadaan siswa</li> <li>2. Memotivasi semangat belajar siswa.</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.</li> <li>4. Guru memberikan pretes melalui google form sehingga diperoleh 3 kelompok belajar. (Hasil di Lampiran )</li> <li>5. Guru memberikan appersepsi dan motivasi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi.</li> <li>6. Ditampilkan beberapa informasi tentang perubahan kehidupan social budaya.</li> <li>7. Guru menginformasikan cara belajar yang akan diikuti oleh siswa dan nantinya membagi ke dalam 3 kelompok belajar.</li> </ol>		10
Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Waktu
Kegiatan Inti 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati tayangan video yang berisi gambar, teks dan audio/suara yang berisi</li> </ol>	<b>Diferensiasi konten</b>	10



	<p>bentuk-bentuk perubahan social budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menempel print out informasi bentuk-bentuk perubahan social budaya di sudut kelas</li> <li>3. Siswa diarahkan untuk menganalisis informasi dan mencatat hal-hal penting dari isi video maupun print out yang ditempel berdasar pemahaman mereka</li> <li>4. Siswa diminta untuk menyampaikan apa yang mereka pahami terkait informasi yang sudah diberikan baik dari video maupun teks yang sudah ditempel.</li> </ol> <p><i>Vidio berisi gambar, teks dan audio penjelasan ( untuk murid yang visual dan audiotori), untuk murid dengan profil belajar kinestetik bisa menggunakan print out yang sudah ditempel. Pemetakan kebutuhan belajar murid dengan mencatat di buku catatan belajar peserta didik&amp;penilaian formatif</i></p>	<p><b>Diferensiasi Proses</b></p>	
<p><b>Kegiatan Inti 2</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan pembelajaran card sort (6 kartu induk dengan warna merah dan beberapa kartu rincian dengan warna biru), agar waktu bisa terkontrol kondusif guru menempel 6 kartu induk di papan tulis. Sedang kartu rincian semua akan diletakkan di meja depan kelas secara acak, siswa dipersilahkan untuk mengambil kartu-kartu yang di meja</li> <li>2) Berikan intruksi untuk menganalisis kartu rincian yang sudah di pegang agar mampu mereka pasangkan dengan kartu induk yang sudah tertempel di papan tulis, dalam proses menganalisis murid bisa memanfaatkan media yang sudah disediakan guru</li> <li>3) Setelah itu, siswa diminta untuk menempel kartu yang sudah dipegang untuk dipasangkan ke kartu induk.</li> <li>4) Saat berlangsung kegiatan ini, guru dapat mengobservasi dan membuat catatan penilaian formatif. Guru dapat memberikan pertanyaan penuntun pada siswa saat proses pembelajaran di sesi ini dengan memberikan pertanyaan <p><i>“mengapa dipasangan ke induk kartu tersebut”</i></p> sehingga siswa bisa menjelaskan alasannya.</li> <li>5) Di akhir kegiatan pada sesi ini guru dan murid melakukan refleksi bersama, dengan memberikan pertanyaan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian perubahan social budaya?</li> <li>b. Bentuk-bentuk perubahan social budaya?</li> <li>c. Contoh dari bentuk perubahan social budaya</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>Diferensiasi konten</b></p> <p><b>Diferensiasi Proses</b></p>	<p>20</p>

	<p>berdasarkan waktu, berdasarkan pengaruh dan berdasarkan perencanaan?</p> <p><i>Dalam proses analisis agar tepat hasilnya, siswa diarahkan kembali bias memanfaatkan media yang sesuai dengan profil belajar mereka, bias melalui video yang sudah ditayangkan, dilihat lagi melalui grub Whatsapp, bias melalui tulisan yang di share di grub Whatshapp, atau bias menggunakan print out yang sudah ditempel di sudut –sudut kelas</i></p>		
<b>Kegiatan Inti 3</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa kemudian diarahkan bekerja pada kelompok berdasar pada pemetaan minat yang sudah dilakukan agar tidak terjadi kendala dan saling membantu apabila terjadi kesulitan dalam penyusunan laporan yang berupa produk yang akan dihasilkan.</li> <li>2) Agar terarah sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemandu, seperti berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perubahan Sosial budaya itu ada berapa bentuk ?</li> <li>▪ Berdasar pemahamanmu tentang bentuk-bentuk perubahan social budaya apa saja contoh yang sesuai dengan bentuk tersebut ?</li> </ul> </li> <li>3) Guru member bimbingan pada setiap kelompok agar mampu menentukan karya produk yang dipilih.</li> </ol> <p><i>Dalam proses menentukan karya produk dan isi konten prodaknya siwa di kelompokkan berdasar pemetaan minat yang disukai ( minat ke Bahasa, minat ke seni, minat ke teknologi)</i></p>	<p><b>Diferensiasikonten</b></p> <p><b>Diferensiasi Proses</b></p>	15'
<b>Kegiatan Inti 4</b>	<p>Seluruh siswa menyusun laporan melalui hasil karya produk sesuai dengan minat/kemampuan yang dikuasai mereka masing-masing, ada yang menceritakan susunan gambar/foto kegiatan dan kejadian untuk yang berminat di bidang visual, ada yang membuat rekaman dan presentasi di bidang audio visual, ada yang menceritakan dalam bentuk tulisan/cerita pendek bagi yang berminat di bidang bahasa , dll.</p>	<b>Diferensiasi Proses</b>	30
<b>PENUTUP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membuat kesimpulan tentang bentuk-bentuk perubahan social budaya.</li> <li>2. Siswa melakukan refleksi tentang hal-hal yang menarik dalam kegiatan pembelajaran hari ni, Contohnya bisa dipandu dengan pertanyaan sebagai berikut :</li> </ol>		15

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah bagian yang paling menarik dari pembelajaran hari ini? mengapa?</li> <li>▪ Ada berapakah bentuk-bentuk perubahan social budaya ?</li> <li>▪ Sebutkan masing-masing satu contoh untuk perubahan social budaya berdasarkan waktu, berdasarkan pengaruh dan berdasarkan perencanaanya ?</li> <li>▪ Sebutkan salah satu contoh perubahan social budaya yang terjadi di saat ini terkait dengan pandemi covid 19 ?</li> <li>▪ Apa yang akan kamu lakukan agar hasil belajarmu lebih memuaskan di masa mendatang?</li> </ul> <p>3. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p> <p><i>Dalam setiap tahapan pembelajaran guru selalu memberikan apresiasi positif pada murid</i></p>		
--	---	--	--

### **PENILAIAN PEMBELAJARAN**

1. Penilaian Sikap : Pengamatan sikap
2. Pengetahuan : Saat siswa mampu menjawab pertanyaan setiap sesi kegiatan pembelajaran
3. Keterampilan : Penilaian kinerja saat siswa merespon kegiatan setiap sesi pembelajaran dan penilaian produk yang dihasilkan

*Penilaian akan dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan strategi observasi dan saat siswa merespon setiap sesi kegiatan, selain itu juga melalui penilaian kinerja saat setiap sesi pembelajaran diskusi maupun produk yang dikumpulkan*

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Banyuwangi, 3 Nopember 2021

Guru Mata Pelajaran,

**HOLILIK, S.Pd.**  
NIP. 19700915 199512 1 003

**ERNA YUNI LESTARI, S.Pd.**  
NIP. 19680612 200212 2 005



LAMPIRAN-LAMPIRAN

**HASIL PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR SISWA BERDASARKAN KESIAPAN BELAJAR**

**Materi:** Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi

**Kelas :** IX/Ganjil

**Kompetensi Dasar :**

- 3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, murid dapat menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia beserta 6 bentuk-bentuk perubahannya dan contohnya minimal 2..

Profil belajar (melalui pretest di google form)	VISUAL KELOMPOK A	AUDIO VISUAL KELOMPOK B	KINESTETIS KELOMPOK C
Nama Siswa			
Proses	Saat menjelaskan guru menggunakan banyak gambar atau alat bantu visual.	Guru juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengakses sumber belajar yang dapat didengarkan secara lisan.	Guru membuat beberapa sudut belajar atau display yang ditempel di tempat-tempat berbeda untuk memberikan kesempatan siswa bergerak saat mengakses informasi.
Produk	Siswa dibebaskan menentukan dan memilih bentuk penyajian bentuk-bentuk Perubahan Sosial budaya, dalam bentuk gambar/foto/video, tulisan, rekaman, wawancara ataupun yang lainnya.		

## INSTRUMEN PENILAIAN

### A. PENILAIAN SIKAP Teknik Observasi (menggunakan jurnal perkembangan sikap)

#### Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMPN 3 Banyuwangi  
 Kelas/Semester : IX / Ganjil  
 Tahun pelajaran : 2021/2022  
 Guru : ERNA YUNI LESTARI, S.Pd.

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	TTd.	Ket./Tindak lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						
...						

### B. PENILAIAN PENGETAHUAN Memahami Perubahan Sosial Budaya

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN	SOAL	LEVEL KOGNITIF	SKOR
1	Siswa dapat menganalisis perubahan social budaya	Jelaskan definisi perubahan social budaya ?	Pemahaman	10
2	Siswa dapat menganalisis perubahan social budaya	Sebutkan bentuk-bentuk perubahan social budaya berdasarkan waktu, contohnya!	Penalaran	30
3	Siswa dapat menganalisis perubahan social budaya	Sebutkan bentuk-bentuk perubahan social budaya berdasarkan, pengaruh dan contohnya!	Penalaran	30
4	Siswa dapat menganalisis perubahan social budaya	Sebutkan bentuk-bentuk perubahan social budaya berdasarkan perencanaan serta contohnya!	Penalaran	30
TOTAL SKOR				100

### C. PENILAIAN KETRAMPILAN (Teknik Observasi)

#### CHECKLIST PENILAIAN OBSERBASIS

Deskripsi Penilaian

**VVV : Cakap**

**VV : Berkembang**

**V : Awal**

NO	NAMA	KRITERIA				
		Memahami perubahan sosbud	Menyebutkan bentuk perubahan social budaya berdasarkan waktu, contohnya!	Sebutkan bentuk-bentuk perubahan social budaya berdasarkan, pengaruh dan contohnya!	Sebutkan bentuk-bentuk perubahan social budaya berdasarkan, perencanaan dan contohnya!	Menyusun laporan dalam bentuk prodak
1.						
2.						
3.						

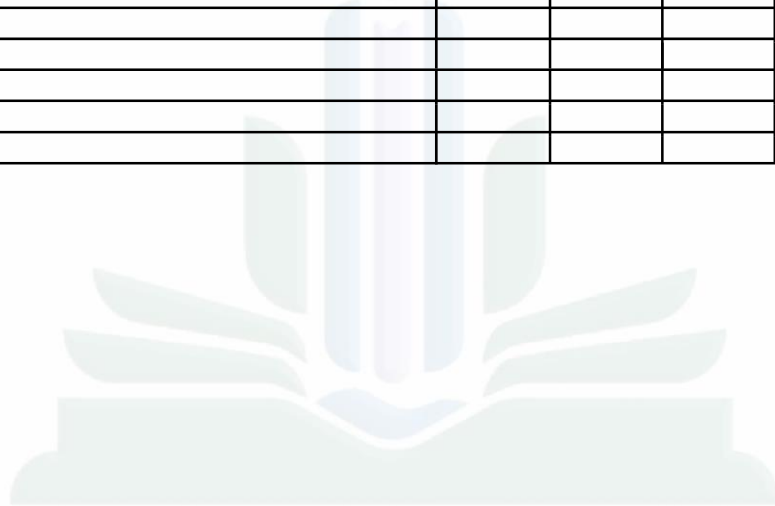
#### D. PENILAIAN PRODUK

a. Rubrik Penilaian

<b>I.</b>	<b>Menunjukkan 3 bentuk perubahan sosial</b>
<b>II.</b>	<b>Contoh perubahan sosial budaya sesuai</b>
<b>III.</b>	<b>Tampilan Produk/Kreasi menarik</b>
<b>IV.</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>

b. Instrumen Penilaian : Skala penilaian

KEL	NAMA SISWA	SKOR				JUMLAH
		I	II	III	IV	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
I						
II						



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**B. LEMBAR KERJA SISWA**

**AKTIVITAS KELOMPOK**

**Nama Anggota Kelompok A / B / C :**

1. .... 4. ....

2. .... 5. ....

3. .... 6. ....

SKOR	PARAF GURU
I. ....	
II. ....	
III. ....	
IV. ....	

No.	Penjelasan	Contoh Perubahan Sosial Budaya 1	Contoh Perubahan Sosial Budaya 1
1	Bentuk Perubahan sosial budaya dilihat dari waktunya yang lambat / Evolusi yaitu .....		
2	Bentuk Perubahan sosial budaya dilihat dari waktunya yang Cepat / Revolusi yaitu .....		
3	Bentuk Perubahan sosial budaya dilihat dari pengaruh yang besar yaitu .....		
4	Bentuk Perubahan sosial budaya dilihat dari pengaruh yang kecil yaitu .....		
5	Bentuk Perubahan sosial budaya dilihat dari Perencanaan yang direncanakan yaitu .....		
6	Bentuk Perubahan sosial budaya dilihat dari Perencanaanya yang tidak direncanakan yaitu .....		

## BIODATA



Nama : Lutfi Ari Sandi  
Nim : T20179083  
Ttl : Banyuwangi, 16 April 1999  
Alamat : Jl. Basuki Rahmat, Gg. Senyum No. 1, Rt. 2 Rw. 3,  
Singotrunan, Banyuwangi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
No. Hp/Wa : 082143631664

### **Riwayat pendidikan**

1. SDN 2 Singotrunan (2005-2011)
2. SMPN 3 Banyuwangi (2011-2013)
3. MAN 1 BANYUWANGI (2013-2016)
4. IAIN JEMBER (2017-2021)

### **Organisasi Yang Pernah Digeluti**

1. PMII IAIN JEMBER